

**PRAGMATISME WILLIAM JAMES  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**IMAM AHMADHI  
NIM. 0051 0286**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dra. Fatimah, MA, Ph.D  
Ustadzi Hamzah, s.Ag, M.Ag

Yogyakarta, 08 Juli 2005

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Imam Ahmadhi  
NIM : 0051 0286  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul Skripsi : Pragmatisme William James dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan

Maka kami selaku dosen Pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang munaqasyah. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk memperetanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dra. Fatimah, MA, Ph.D  
NIP. 150 256 866

Pembimbing II



Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/ /2005

Skripsi dengan judul: *PRAGMATISME WILLIAM JAMES DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRILAKU KEAGAMAAN*

Diajukan oleh:

1. Nama : Imam Ahmadhi
2. NIM : 00510286
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 20 Juli 2005 dengan nilai: 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum  
NIP. 150 239 744

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150 289 206

Pembimbing I/merangkap Penguji

Dra. Fatimah, MA, Ph.D  
NIP. 150 256 866

Pembimbing II

Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150 298 987

Penguji I

Fachruddin Faiz, M.Ag  
NIP. 150/298 986

Penguji II

Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150 298 987

Yogyakarta, 20 Juli 2005

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150 088 748

## MOTTO

الحق من ربك فلا تكن من الممترين

(Apa yang telah kami ceritakan itu) Itulah Yang benar yang datang dari Tuhanmu, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu. (Q.S.3: 60)

*Tuhan, kami mengerti bahwa kemauan kami adalah bebas, akan tetapi ada kesudahan di atasnya.*

(James Boswell)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini buat:*

☞ *Almamaterku tercinta.*

☞ *Dan bagi para pencari dan pencinta kebenaran.*

☞ *Pahlawan dan pelita hidupku, yakni bapak/Ibu yang selalu kusayang dan kucintai. Tanpa doa dan partisipasi beliau skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik.*

☞ *Kakakku Ridwan, Atik, Riyanto, Riyani, Suprihatin, dan adik-adikku Endang, David Kurniawan.*

☞ *Temam-temanku, Jamil, Syamsul, Rahmad, Hisyam, Toat, Imam, Tanto, Agus, Laili, Syaiful, Zainal, Suliyar dan lainnya yang tidak kami sebutkan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### PRAGMATISME WILLIAM JAMES DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRILAKU KEAGAMAAN

Pencarian kebenaran adalah suatu usaha filosofis yang tidak pernah berakhir, bahkan setiap pertarungan hidup yang dilakukan oleh manusia hanya dapat dimenangkan oleh mereka yang disebut benar. Kebenaran sendiri merupakan suatu yang abstrak, namun hal ini sangat ditolak oleh aliran Pragmatisme yang berkembang di Amerika. Menurut aliran ini, kebenaran harus dapat menyatukan ilmu pengetahuan dan filsafat, agar filsafat dapat menjadi ilmiah dan berguna bagi kehidupan praktis manusia. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam kalangan pragmatisme adalah William James.

Untuk memahami filsafat Pragmatisme khususnya pragmatisme William James yakni dengan menggunakan berbagai pendekatan. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan model pendekatan filosofis Sehingga konsepnya tentang pragmatisme tidak terjadi kesimpang siuran dengan konsep pragmatisme lainnya. Melalui pendekatan ini, Pragmatisme William James yang lebih kepada konsepnya tentang kebenaran, nampak sebagai sebuah metode pencarian tentang kebenaran yang *kongkret*, yang tentunya bermanfaat bagi manusia. Di mana sebelumnya, kebenaran hanya berkuat pada suatu kebenaran ide-ide (perdebatan filosofis-metafisik) tanpa jawaban konsekuensi praksis yang bermanfaat bagi manusia. Di mana berbagai fenomena perilaku keagamaan yang terjadi di Indonesia hingga saat ini dijadikan sebagai benang merah untuk lebih memahami Aliran Pragmatisme yang dimaksud.

Berbagai fenomena perilaku keagamaan yang terjadi di Indonesia bahkan di dunia ini, yang kadang tidak sesuai atau bahkan dilarang oleh aturan agama yang diyakininya bisa terjadi /dilanggar. Bahkan pertikaian antar umat beragama sudah banyak kita saksikan. Lalu apakah arti agama bagi manusia? Apakah hanya pada waktu mengadap-Nya saja, setelah itu (pada waktu) berhadapan dengan sesamanya memperlihatkan kekuatannya untuk menindas seolah olah dialah yang paling benar? Kalau kita melihat konsep Pragmatisme William James, maka agama bagi manusia itu berguna, yakni membuat manusia lebih baik dalam hal moral (humanisme) kalau tidak demikian, tinggalkan saja. Sehingga baginya adanya banyak agama atau keyakinan itu bukanlah sesuatu yang membuat masalah karena manusia memiliki kebutuhan yang berbeda, ilmu pengetahuan dan latar belakang yang berbeda sehingga harus ada banyak bentuk dalam mengungkapkan kepercayaan mereka. Hal ini disebabkan kaum pragmatis menolak kebenaran umum yang ada adalah kebenaran itu banyak (relatif).

Untuk itu tidak ada monopoli kebenaran agama sehingga di saat inilah seluruh agama di Indonesia harus kembali kepada norma-norma agamanya masing-masing yang tentunya mengajak manusia untuk meraih kedamaian, ketentraman, dan keadilan antar sesama. Dengan suasana inilah bangsa Indonesia akan bisa menyatukan visi dan misinya untuk kembali membangun masyarakat Indonesia sehingga cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam butir-butir Pancasila.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT atas Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Hasrat untuk menyajikan skripsi ini dengan baik dan sempurna telah penulis upayakan dengan sungguh-sungguh dan optimal. Tetapi sebagai manusia biasa, penyusun menyadari bahwa hasil yang dicapai jauh dari keinginan dan harapan, oleh karenanya segala saran dan kritik sangat penyusun harapkan.

Penulis menyadari pula, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dan penulis ingin menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Ustadzi Hamzah dan Ibu Fatimah selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan sekaligus memberikan berbagai masukan kepada Penulis selama penulisan skripsi.
4. Kepada semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Kepada Bapak pimpinan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan tentang segala kebutuhan kepada penulis.
6. Ayahanda/ibunda tercinta, serta kakak dan adiku yang dengan kesabarannya memberikan bantuan dan motifasi yang begitu besar sehingga terselesaikan juga sebuah karya yang sederhana ini.
7. Teman kost, teman sekelas, yang telah setia membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, yang tidak penulis sebutkan satu-persatu.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan motivasi atas penyelesaian skripsi ini.

Dan akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tiada terhingga, semoga Allah SWT memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal yang telah kita lakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Juli 2005  
Penyusun

**IMAM AHMADHI**  
**00510286**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Metodologi Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : BIOGRAFI WILLIAM JAMES .....</b>	<b>15</b>
A. Riwayat Hidup William James.....	15
1. Masa Kecil William James .....	15
2. Riwayat Pendidikan William James .....	16
3. Perjalanan Karier William James.....	20

B. Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Kehidupan	
William James .....	22
C. Perkembangan Pemikiran serta Pengaruh William James .....	27
D. Karya-karya William James.....	32
<b>BAB III : KONSEP PRAGMATISME WILLIAM JAMES .....</b>	<b>34</b>
A. Latar Belakang lahirnya Pragmatisme .....	34
B. Pengertian dan Ciri Pragmatisme William James .....	40
1. Arti Pragmatisme.....	40
2. Teori Kebenaran.....	43
3. Empirisme Radikal.....	49
4. Pluralisme dan Monisme .....	53
5. Konsep Pragmatisme antara William James dan Pierce .....	58
C. Hubungan Pragmatisme William James Dalam Beberapa Bidang Filsafat.....	60
1. Pragmatisme dan Humanisme .....	60
2. Pragmatisme dan Epistemologi.....	61
3. Pragmatisme dan Metafisika .....	64
4. Pragmatisme dan Agama.....	68
<b>BAB IV : PRAGMATISME WILLIAM JAMES DAN PRILAKU KEAGAMAAN DI INDONESIA .....</b>	<b>78</b>
A. Idealisasi Agama.....	79
B. Aktualisasi Agama .....	86
C. Implikasi Pemikiran William James .....	95
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>100</b>

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**William James (1842-1910)**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*“Tak ada suatu ilusi yang lebih ironis daripada mengira bahwa seseorang lebih bebas daripada ilusi yang riil dan yang khayalan. Yang riil dan yang khayalan saling bercampur deangan sangat halus sehingga perbedaan antara keduanya tidak pernah jelas. Akal itu memang mempunyai watak mencampuri segala sesuatu, dan tak terdapat ukuran yang jelas untuk membedakan isinya yang pokok dari komentar-komentar. Tetapi pencarian kepastian tetap berjalan. Sejarah filsafat, kecuali selingan-selingannya yang skeptis, merupakan rekor dari strategi intelektual manusia yang selalu beroleh, dalam tugasnya untuk menarik garis demarkasi antara kebenaran dan kekeliruan.”<sup>1</sup>*

Pencarian kebenaran adalah suatu usaha filosofis yang tidak pernah berakhir, guna memperoleh kebenaran hakiki tentang seluruh realitas dan setiap hal yang dapat dipersoalkan. Di mana kebenaran filsafati tidak pernah bersifat mutlak dan final, melainkan terus bergerak dari suatu kebenaran baru yang lebih pasti dan tentu saja terbuka lagi untuk dipersoalkan kembali. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berfilsafat berarti memburu kebenaran tentang segala sesuatu demi kebenaran itu sendiri dan pemburunya adalah filosof.<sup>2</sup>

Sebagaimana terlihat dalam sepanjang sejarah filsafat, sejumlah teori kebenaran sudah diajukan oleh para filosof. Adapun teori-teori pokok tentang kebenaran meliputi; teori koherensi yakni paham yang mengatakan suatu proposisi cenderung benar jika proposisi-proposisi lain yang benar, atau jika makna yang dikandungnya dalam keadaan saling berhubungan dengan pengalaman kita (kebenaran adalah sistem ide yang koheren). Teori

---

<sup>1</sup> M. Rasidi, *Persoalan-persoalan Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 231.

<sup>2</sup> Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 22-23.

korespondensi yakni paham yang mengatakan suatu itu benar, jika makna yang dikandungnya sungguh-sungguh merupakan halnya atau apa yang merupakan fakta-faktanya (kebenaran berkorespondensi atau sepadan dengan kenyataan), teori performatif (pernyataan kebenaran merupakan persetujuan yang diberikan terhadap pernyataan tertentu), teori semantik (pernyataan-pernyataan tentang kebenaran berada dalam suatu metabahasa dan mengena pada pernyataan-pernyataan dalam bahasa dasar) dan teori pragmatis (kebenaran adalah pemecahan yang memuaskan).<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya pembahasan tentang kebenaran pengetahuan tersebut memunculkan banyak aliran di dalamnya dengan karakternya masing-masing. Puncak perdebatan tersebut terjadi ketika orang-orang yang berpaham rasionalis berhadapan dengan mereka yang berpaham empiris. Oleh Immanuel Kant perdebatan tersebut disintesis dengan kritisismenya. Penyelesaian Kant ini bukan berarti menyelesaikan perdebatan seputar kebenaran, karena dalam akhir pemikirannya Kant terjebak dalam idealismenya.<sup>4</sup> Hal yang sama juga dilakukan pragmatisme yang berusaha untuk menengahi antara tradisi empiris dan tradisi idealis dan menggabungkan hal yang sangat berarti dalam keduanya. Pragmatisme adalah aliran filsafat yang mencerminkan dengan kuat sifat-sifat kehidupan Amerika.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*. Terj. Dick Hartoko (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 180-189.

<sup>4</sup> Nurhadi Siswanto, "Kebenaran Pengetahuan di dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Amal", *Religi*, Vol. 1, No.II, Juli 2000, hlm. 217.

<sup>5</sup> M. Rasjidi, *Persoalan-persoalan Filsafat*, hlm. 340.

Tentu saja dalam membicarakan aliran filsafat, tidak akan lepas dari sejarah lahirnya, para pendirinya dan juga permasalahan yang dihadapi pada masa itu. Begitu juga dengan filsafat pragmatisme, maka mau tidak mau, untuk memahami aliran ini, harus membuka kembali lembaran-lembaran sejarahnya.

Pragmatisme berasal dari kata *pragma* (bahasa Yunani) yang berarti *tindakan, perbuatan*. Kata ini sering sekali diucapkan orang yang biasanya dipahami dengan pengertian praktis. Jika orang berkata, rancangan ini kurang pragmatis, maka maksudnya ialah rancangan itu kurang praktis. Memang pengertian tersebut tidak jauh dari arti yang dimaksud dalam aliran filsafat ini, tapi belum menggambarkan keseluruhan pengertian pragmatisme.<sup>6</sup> Adapun pragmatisme adalah suatu sikap, metode dan filsafat yang memakai akibat-akibat praktis dari fikiran dan kepercayaan sebagai ukuran untuk menetapkan nilai dan kebenaran.<sup>7</sup>

Pada awal perkembangannya, pragmatisme lebih merupakan suatu usaha untuk menyatukan ilmu pengetahuan dan filsafat, agar filsafat dapat menjadi ilmiah dan berguna bagi kehidupan praktis manusia. Dalam usahanya memecahkan masalah-masalah metafisik yang selalu menjadi pergunjingan berbagai filosof itulah, pragmatisme menemukan suatu metode yang khas, yaitu dengan mencari konsekuensi praktis dari setiap konsep atau gagasan dan

---

<sup>6</sup> Ahmad Syadali dan Mudzakir, *Filsafat Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 123.

<sup>7</sup> M. Rasjidi, *Persoalan-persoalan Filsafat*, hlm. 240.

pendirian yang dianut masing-masing pihak. Metode ini diterapkan dalam setiap bidang kehidupan manusia.<sup>8</sup>

Oleh karena itu pragmatisme adalah suatu aliran yang mengajarkan bahwa yang benar ialah apa yang membuktikan dirinya sebagai benar dengan perantaraan akibat-akibatnya yang bermanfaat secara praktis. Pegangan pragmatisme adalah logika pengamatan. Aliran ini bersedia menerima segala sesuatu, asal saja membawa akibat praktis. Pengalaman-pengalaman pribadi diterimanya, asal bermanfaat, bahkan kebenaran mistis dipandang sebagai berlaku juga, asal kebenaran mistis itu membawa akibat praktis yang bermanfaat. Demikianlah patokan pragmatisme adalah “manfaat bagi hidup praktis”.<sup>9</sup>

Filsafat pragmatisme sebenarnya merupakan suatu filsafat yang ingin memberikan suatu metode praktis tentang bagaimana mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan tertentu, karena itulah pragmatisme adalah filsafat tindakan. Bagi kaum pragmatisme ada dua hal yang penting dalam mengambil tindakan tertentu, yaitu ide (keyakinan) dan tujuan. *Pertama*, ide atau keyakinan yang mendasari keputusan yang harus diambil untuk melakukan tindakan tertentu., yang *kedua*, adalah tujuan dari tindakan itu sendiri. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena merupakan satu paket tunggal dari metode bertindak pragmatis.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sonny Keraf. A, *Pragmatisme menurut William James* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) hlm.10.

<sup>9</sup> Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat II* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 130-131.

<sup>10</sup> Sonny Keraf. A, *Pragmatisme menurut William James*, hlm. 10.



Filsafat ini berkembang di Amerika pada abad ke-19 dan sekaligus menjadikan filsafat khas Amerika dengan tokoh-tokohnya seperti Charles Pierce, William James, dan John Dewey. Aliran pragmatisme menjadi sebuah aliran pemikiran yang sangat mempengaruhi segala bidang kehidupan Amerika, baik pandangan hidup maupun dibidang sosial-politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi modern.<sup>11</sup> Pendiri awal aliran pragmatisme menurut Copleston dalam bukunya yang berjudul *A History of Philosophy* (Vol. VIII, London, 1966, part IV), di Amerika Serikat adalah C.S. Peirce (1839-1914). Secara pasti, pragmatisme lebih populer dan selalu dikaitkan dengan nama William James, karena dialah yang mempopulerkannya. Hal ini bisa kita pahami karena William James adalah lector dan penulis lebih cepat terkenal daripada C.S. Pierce sebagai filosof selama hidupnya.<sup>12</sup>

Dalam perkembangannya lebih lanjut pragmatisme berjalan dalam tiga jurusan yang berbeda, artinya: sekalipun semua berpangkal dari satu gagasan asal, namun bermuara dalam kesimpulan-kesimpulan yang berbeda. Tetapi pada dasarnya ketiganya adalah sama, yaitu: menolak segala intelektualisme dan absolutisme, serta meremehkan logika formal. Para wakil dari ketiga jurusan itu adalah William James dan John Dewey, Keduanya dari Amerika serikat, serta F.C.S. Schiller dari Inggris.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sonny Keraf,A., "Memperkenalkan Filsafat Pragmatisme", *Basis*, xxxiv, VI, Juni 1985, hlm. 217.

<sup>12</sup> Tim redaksi Driyakarya, *Hakekat Pengetahuan dan Cara Kerja Ilmu-ilmu* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 92.

<sup>13</sup> Harun Hadiwijoyo. *Sari Sejarah Filsafat Barat II*,, hlm. 131.

Adapun dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah khusus pragmatisme William James dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan di Indonesia, karena, walaupun pragmatisme dicetuskan pertama kali bukan oleh William James, namun di tangannya pragmatisme menjadi sangat populer. Ia juga merupakan sosok yang piawai dalam bidang psikologi, ilmu alam dan filsafat. Selain itu dari William James pula mulai dibicarakan pragmatisme dalam pandangan teologis.<sup>14</sup>

William James berpendapat bahwa pragmatisme adalah “*a new name for old ways of thinking*” (sebuah nama baru untuk cara berfikir lama). Pragmatisme sesuai dengan nominalisme<sup>15</sup> yang menekankan aspek partikuler, aspek yang konkrit dan *sensible*, sebagai realitas; sedangkan yang general hanya nama belaka, bukan realitas.<sup>16</sup>

Di dalam bukunya *The Meaning of Truth* (Arti Kebenaran) William James menjelaskan bahwa tidak ada kebenaran yang mutlak yang berlaku umum, tetap, berdiri sendiri, dan terlepas dari akal yang mengenal. Pengalaman seseorang selalu berubah karena dalam prakteknya apa yang dianggap benar bisa dikoreksi oleh pengalaman berikutnya. Oleh karena itu, tidak ada kebenaran mutlak, yang ada adalah kebenaran-kebenaran (artinya: dalam bentuk jamak), yaitu apa yang benar dalam pengalaman-pengalaman yang khusus, yang setiap kali dapat dirubah

---

<sup>14</sup> Harry Hamersma, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 91.

<sup>15</sup> Nominalisme adalah ajaran yang menyangkal eksistensi hal-hal universal baik dalam alam pikiran maupun dalam dunia benda-benda. Lihat Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 725.

<sup>16</sup> Haniah, *Agama Pragmatisme; Telaah Atas Konsepsi Agama John Dewey* (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001), hlm. 35.

oleh pengalaman berikutnya.<sup>17</sup> Itu berarti suatu pembalikan yang ekstrim dari konsep-konsep kebenaran agama yang sudah mapan yang bersifat mutlak dan universal.

Agama, serupa apa pun bangunan normative dan historisnya, niscaya tidak akan pernah terhindar dari nilai-nilai esoterik yang diyakini secara ruhaniah oleh penganutnya sebagai “kebenaran” paling sahih dan otentik yang dapat “menyelamatkannya” dari “ketidaksihelamatan”. Melalui agamalah, siapapun dia akan mengenyam manisnya ketenangan jiwa-lantaran terpenuhinya “fitrah” dan “ruhani” esensial manusia dalam mengakui adanya kekuasaan Maha Super diluar dirinya. Tetapi demikian, agamapun tidak selamanya menjastifikasikan artikulasi dan aktualisasi dirinya dalam koridor yang paparel dengan insting manusia jamak untuk hidup damai dan tenang. “Keselamatan” yang dikandung agama acap kali lebih berskala internal, dan bukan eksternal antar umat beragama menjadi realitas sejarah yang sangat paradoksal dengan otentitas masing-masing ajaran agama.<sup>18</sup>

Paradoks itu, bila disederhanakan, secara general dipicu oleh rasa kebenaran (*sense of truth*) eksklusif yang berimplikasi pada penegasian rasa kebenaran lain diluar dirinya (*truth claim*). Kebenaran cenderung dipersepsikan sebagai satu dimensi, satu titik atau satu wilayah, sehingga diluarnya bukanlah kebenaran, bukanlah keselamatan, dan selanjutnya adalah kesalahan atau kekafiran. Prilaku saling menegasi ini meniscayakan pandangan inferior dan subordinate antar masing-masing umat, yang dalam banyak interpretasi lanjutannya dilegitimasi

---

<sup>17</sup> Harun Hadiwijoyo, *Sari Sejarah Filsafat Barat II*, hlm. 132.

<sup>18</sup> Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama*; terj. dari *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta: IRCisoD, 2001), hlm. v.

dengan kesahihan (bahkan kewajiban) memerangi dan menghancurkan “ketidakbenaran” itu.<sup>19</sup>

*Truth claim*, bukan hanya terbatas pada hubungan antar agama saja, namun juga terjadi dalam intern pengikut agama itu sendiri. Perbedaan intepretasi antara Katolik dan Protestan, antara sekte-sekte yang ada dalam Protestan, antara Islam Sunni dan Syi’ah, antara Buddha Mahayana dan Hinayana, antara permikiran Tradisionalis dan Modernis dan sebagainya adalah contoh yang bisa kita lihat.<sup>20</sup>

Berbagai fenomena prilaku keagamaan yang berwajah kelam dan menakutkan yang terjadi di Indonesia (pluralistik/banyak agama) bahkan di dunia sekalipun tak akan tertutupi dengan bergantinya masa. Prilaku keagamaan yang kadang tidak sesuai atau bahkan dilarang oleh aturan agama yang diyakininya bisa terjadi (dilanggarnya). Bahkan pertikaian antar umat beragama sudah banyak kita saksikan. Lalu apakah arti dan fungsi agama bagi manusia? Apakah hanya pada waktu menghadap-Nya saja, setelah itu (pada waktu) berhadapan dengan sesamanya mereka memperlihatkan kekuatannya untuk menindas seolah-olah dialah yang paling benar dan yang lainnya berada di titik atau wilayah yang salah? Lalu bagaimana konsep pragmatisme William James menanggapi hal ini?

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah seperti dipaparkan di atas, maka untuk memberikan kejelasan arah penelitian ini serta memberikan batasan agar

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. v-vi.

<sup>20</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 50.

persoalan tidak meluas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pragmatisme menurut William James?
2. Apa implikasi pemikiran William James terhadap perilaku keagamaan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang dan rumusan masalah beserta objeknya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lebih jauh sosok seorang William James dengan ciri khas pragmatismenya.
2. Mengetahui konsep kebenaran dalam pragmatisme William James.
3. Memahami konsep agama dan keberagaman bagi seorang William James.
4. Mengetahui fungsi/arti agama bagi pragmatisme William James.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Merubah paradigma bahwa pragmatisme tidak selalu identik dengan istilah kegunaan secara negative namun harus juga dilihat segi positifnya.
2. Menambah wawasan mengenai aliran Pragmatisme khususnya kebenaran dalam Pragmatisme William James.
3. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan filsafat khususnya aliran filsafat barat dan filsafat agama.

4. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu dalam bidang filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sejauh penelitian penulis, di IAIN baru terdapat satu skripsi yang mengangkat tema tentang William James, yang pertama berjudul *Pengalaman Mistik Muhammad Iqbal dan William James (analisis Perbandingan)* yang ditulis oleh Dhian Kusumaratri tahun 1999. Dalam skripsi ini hanya mengungkapkan pengalaman mistik yaitu pengalaman secara khusus dengan Tuhan yang dialami oleh William James dan Muhammad Iqbal, dan tidak membahas pragmatisme William James.<sup>21</sup> Sehingga dalam penelitian ini, pragmatisme William Jameslah yang akan dikaji penulis serta implikasinya terhadap perilaku keagamaan khususnya agama Islam di Indonesia.

Dalam jurnal *Basis* edisi Juni 1985 ditulis oleh Sonny A. Keraf, yang berjudul *Memperkenalkan Filsafat Pragmatisme* lebih kepada membahas Pragmatisme secara umum adapun bukunya yang berjudul *Pragmatisme Menurut William James* berisi tentang pemikiran-pemikiran pragmatisme William James. Dalam skripsi ini penulis ingin meneliti lebih jauh tentang cara kerja pemikiran William James yang telah terbentuk (mengkristal) dalam sebuah metode yaitu pragmatisme, untuk melihat fenomena perilaku keagamaan khususnya agama Islam yang terjadi di Indonesia.

---

<sup>21</sup> Dhian Kusumaratri, "*Pengalaman Mistik Muhammad Iqbal dan William James (analisis Perbandingan)*" Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999, hlm. 4.

Untuk membedakan antara perilaku keagamaan dengan yang bukan merupakan perilaku keagamaan. Maka dalam penelitian ini diperlukan kejelasan ataupun batasan mengenai perilaku keagamaan yang dimaksudkan, sehingga dapat lebih dipahami. Adapun penjelasan mengenai perilaku keagamaan ini, peneliti tentu tidak lepas dari definisi ataupun gambaran tentang agama yang diberikan oleh William James yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun mengenai pembatasan perilaku keagamaan ini, akan di bahas lebih lanjut pada bab III agar dapat membedakan dengan yang bukan perilaku keagamaan.

Buku William James yakni, *The Varieties of Religious Experience* berisi kumpulan pendapat-pendapatnya, antara lain mengenai pandangannya tentang mistik, filsafat dan lain-lain. Di dalam buku tersebut juga mengulas pengalaman beragama masing-masing orang dan menguji bentuk-bentuk kesadaran beragama dari mana pengalaman beragama itu muncul, dan juga bergelut dengan gagasan-gagasan tentang kebenaran yang disebutnya sebagai gagasan pragmatis, yaitu kebenaran faktual.<sup>22</sup>

Adapun pustaka lain sebagai bahan perbandingan adalah artikel-artikel dan jurnal ataupun buku-buku berbahasa Indonesia yang banyak membicarakan pemikiran William James. Penulis dengan sadar mengakui hanya menggunakan referensi berbahasa Indonesia karena bahasa inilah yang lebih penulis pahami. Walaupun terdapat referensi berbahasa asing paling tidak referensi tersebut telah diterjemahkan dan mencoba menerjemahkan sesuai kemampuan penulis.

---

<sup>22</sup> Sonny Keraf. A, *Pragmatisme Menurut William James*, hlm.103.

Dengan demikian penelitian ini akan mengacu penelitian yang sudah pernah ada sebagai landasan dasarnya. Selanjutnya akan menitik pada masalah yang lebih khusus secara mendalam sesuai dengan topik permasalahan yang telah dirumuskan di atas.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi dalam melakukan penelitian.<sup>23</sup> Sehingga langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini yakni;

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka murni (library research) dengan menggunakan sumber data yakni; buku-buku, artikel, jurnal yang berhubungan dengan tema yang dimaksud.

### **2. Model dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan model historis-faktual dengan mengambil salah satu tema dari seorang tokoh filsafat kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan filosofis.

### **3. Metode Penelitian**

#### **a. Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan melacak pemikiran William James melalui buku-buku, jurnal, majalah,

---

<sup>23</sup> Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002), hlm. 9.



internet, yang membahas tokoh yang dimaksud untuk mengklarifikasi asumsi penulis.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam skripsi ini adalah dengan melakukan:

- 1) *Interpretasi*; Karya-karya William James sejauh dapat dijangkau oleh penulis, diinterpretasikan untuk memahami pemikirannya, selain itu komentar-komentar dari pemikir lain akan dijadikan bahan interpretasi dengan selalu mengaitkan pada konteks pemikiran Amerika.
- 2) *Komparasi*; yaitu memperbandingkan konsep-konsep mengenai pemikiran William James dengan pemikir-pemikir sebelum dan sezamannya yang banyak memberikan komentar terhadap pemikirannya.
- 3) *Kesinambungan Historis*; Latar belakang internal William James seperti riwayat hidup, dunia akademik dan pengaruh yang diterima dari filosof-filosof sebelum dan sezamannya, di samping itu dipaparkan juga latar belakang eksternal dari William James seperti *setting* sosial serta kondisi-kondisi khusus yang pernah dialami olehnya.<sup>24</sup>
- 4) *Analisis*; Dari semua data yang terjangkau oleh penulis kemudian penulis menganalisis data-data tersebut agar memperoleh gambaran yang jelas tentang metode pragmatisme William James.

---

<sup>24</sup> Lihat, Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 64.

Kemudian metode ini penulis gunakan untuk membaca perilaku keagamaan yang terjadi.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Demi mempermudah pembahasan dan pengkajian penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab sesuai dengan tema pokok masing-masing.

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan di akhiri sistematika pembahasan.

Bab II Penulis mendiskripsikan riwayat hidup William James agar dapat diperoleh gambaran umum tentang kehidupan dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya sehingga dapat menangkap alur pemikiran tokoh tersebut.

Bab III, Membahas tentang gambaran umum pragmatisme William James meliputi: latar belakang pragmatisme, pengertian dan ciri pragmatisme William James dan pragmatisme William James dalam beberapa Bidang Filsafat.

Bab IV, setelah penulis membahas tema pokok yakni pragmatisme William James, kemudian penulis mencoba menggambarkan implikasi dari pragmatismenya terhadap tingkah laku keagamaan di Indonesia.

Bab V, adalah penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari semua rumusan masalah yang diajukan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan rumusan masalah yang diajukan di dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pragmatisme merupakan filsafat bertindak. Pragmatisme William James dalam menghadapi berbagai persoalan apakah epistemologis, metafisik, religius, dan sebagainya, selalu mempertanyakan bagaimana konsekuensi praktisnya yang dikaitkan dengan kegunaannya dalam hidup manusia. Sehingga kebenaran suatu teori, keyakinan itu bukan didasarkan pada pembuktian abstrak namun pada pengalaman, kegunaan, dan juga kepuasan yang dibawanya. Hal ini sesuai dengan konsep pragmatis sebagai metode dalam bertindak, bahwa ada dua hal yang penting dalam mengambil tindakan, yaitu ide dan tujuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena satu paket tunggal metode bertindak pragmatis.
2. Konsep pragmatisme William James terletak pada teori tentang kebenaran (*theory of truth*) daripada teori tentang arti (*theory of meaning*), berbeda dengan Pierce yang lebih kepada teori tentang arti. Kebenaran prinsip pragmatisme William James, bahwa suatu kebenaran terjadi pada suatu ide. Ide menjadi benar, dibuat benar oleh kejadian. Karena itu kebenaran suatu ide merupakan suatu kejadian, suatu proses verifikasi ide itu sendiri dalam pengalaman konkret manusia. Karena kebenaran itu menjadi, bukan ada, yang ada adalah realitas. Maka realitas sendiri bukan benar melainkan ada,

sedangkan yang benar adalah ide. Untuk itu kebenaran itu akan selalu berubah, sejalan dengan perkembangan pengalaman, karena apa yang dikatakan benar dapat dikoreksi dalam pengalaman berikutnya. Sehingga tidak ada kebenaran mutlak, yang berlaku umum, yang bersifat tetap, akan tetapi kebenaran itu bersifat relatif, dinamis, fungsional, dan temporal. Selain itu dikatakan benar dalam pragmatismenya bila apa yang dalam penerapannya paling berguna/berhasil juga seberapa jauh manusia secara pribadi dan psikis merasa puas. Ciri khas pragmatismenya selain bersifat empirisme radikal juga bersifat pluralism, humanisme, meliorisme dan subjektif.

3. Corak khusus pragmatisme William James yakni konsepnya tentang agama. Karena latar belakangnya sebagai seorang psikolog, anak seorang teolog, juga seorang filosof, maka konsepnya tentang agama mempunyai pandangan agama yang khas. Ciri khas konsep keberagamaannya tidak lepas dari hubungannya, antar konsep manusia, dunia dan Tuhan. Konsep keberagamaan William James lebih kesuatu pengalaman yang bersifat individual sehingga kebenaran agama baginya bersifat relatif. Sehingga adanya banyak agama, sekte, keyakinan baginya hal yang bisa diterima, karena manusia memiliki kebutuhan yang berbeda, pengetahuan dan latar belakang yang berbeda sehingga ada banyak bentuk dalam mengungkapkan kepercayaan mereka.

Ukuran kebenaran agama William James tetap dalam bingkai pragmatismenya yakni berfungsinya dalam kehidupan, tidak membuktikan kebenaran agama, tetapi agama dapat memperkaya seseorang, terutama dalam hal moral. Bila tidak demikian, agama tidak perlu dianut. Sehingga pada akhirnya,

agama yang benar itu berfungsi menciptakan dunia ini menjadi lebih manusiawi. Dari sinilah tampak ajaran tentang moral, humanis, dan religius William James.

Implikasi pragmatisme William James yang lebih kepada kerelatifan dari segi kebenaran ini, akan memberikan suatu kesulitan dalam mengatur kehidupan ini karena tidak ada kebenaran yang tetap sebagai pegangan yang kuat. Begitu juga terhadap perilaku keagamaan (bagi orang awam) tentu akan menjadikan terombang-ambing dikarenakan tidak adanya pegangan/kebenaran umum. Sehingga akan melahirkan apa yang namanya subjektivisme, dan individualisme. Sehingga inilah yang nantinya akan melahirkan suatu kebudayaan Amerika yang cenderung kepada kebebasan. Contohnya dalam hal pergaulan bebas, karena didasari suka sama suka dan berguna bagi keduanya adalah baik.

Sebagaimana ditunjukkan di atas, pendekatan dan prinsip pragmatisme mempunyai segi negatif dan juga segi positifnya. Karena itu pragmatisme jangan hanya dilihat sebagai suatu pendekatan yang semata-mata negatif. Seperti kata “pragmatis” sering dipakai dalam arti kegunaan, dimisalkan, menggelapkan uang merupakan tindakan yang berguna sekali, karena mendatangkan sesuatu yang menguntungkan (berguna) bagi orang yang bersangkutan. Akan tetapi tidak berarti bahwa secara pragmatis hal itu dibenarkan. Secara pragmatis, sesuatu ide benar jika secara kognitif berguna, yaitu mengarahkan manusia kepada fakta atau realitas yang sebenarnya. Menipu memang dapat berguna untuk mencapai hasil tertentu, tetapi tidak berguna dalam menghadirkan fakta yang sebenarnya. Oleh karena itu kata “pragmatis” jangan hanya diartikan melulu bersifat negatif.

## B. Saran

Dalam skripsi ini, penulis hanya menekankan penelitian pada pragmatisme William James khususnya dalam bidang agama, istilah lain yang sering digunakan oleh William James seperti *pengalaman murni*, belum sempat penulis teliti karena keterbatasan waktu yang penulis miliki. Alangkah baiknya jika penelitian ini disempurnakan lagi dengan pengkajian terhadap *pengalaman murni* yang oleh William James dianggap sebagai cikal-bakal sebagai *bahan pertama* dari mana segala sesuatu di dunia ini dibuat.

Menurut penulis, Metode pragmatisme William James dapat digunakan untuk menganalisis berbagai perubahan paradigma berfikir maupun sikap/tindakan masyarakat. Hal ini dikarenakan pragmatismenya merupakan suatu metode memilih suatu tindakan yang didasari oleh asas guna bagi kehidupan manusia dalam menghadapi masalah dalam seluruh kehidupannya. Hal ini dikarenakan alam pengalaman hidup manusia, tidak dijumpai dunia yang sudah dideterminasi, yang utuh, tetapi dunia yang masih jauh dari sempurna, terbuka pada pembaharuan, dan selalu berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amidjaja, Tisna. *Iman, ilmu, ama*. Jakarta: C.V. Rajawali, 1986
- Ancok, Djameluddin dkk. *Psikologis Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Bagus, Lorens. *Kamus filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama: Sejak William James hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Delfgaaw, Bernard. *Filsafat abad 20*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988
- Deradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Edward, Paul (editor). "The Encyclopedia of Philosophy", Volume 3 and 4 Chief Macmillan Publishing co., Inc the Free Press, New York. Lailier Macmillan Publister London 1967
- Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2002
- Ghofur, Waryono Abd. *Mencari Agama Baru*. Al-Jami'ah: no. 61, 1998
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Hamersma, Harry. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta: Gramedia, 1983
- Haniah. *Agama Pragmatisme; Telaah Atas Konsepsi Agama John Dewey*. Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001
- Haybers, Theo. *Mencari Allah; Pegantar ke dalam Filsafat Ketuhanan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1992
- Hendri, Rifwan. *Pragmatisme John Dewey*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995
- James, William. *Essays in Radical Empiricism*. New York: Longmans, Green, 1922

- James, William. *Pragmatisme*. New York: Meridian Book, 1959
- James, William. *The Will to Believe and Other Essays in Populer Philosophy*. New York: Longmans, Green, 1896
- Kattsoff, Louis. O. *Pengantar Filsafat*. Terj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Kusumaratri, Dhian. *Pengalaman Mistik Muhammad Iqbal dan William James (analisis Perbandingan)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 1999
- Magnis Suseno, Franz. *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Mudhofir, Ali. *Kamus Filsuf Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1991
- Pals, Daniel L. *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh teori Agama*. Terj. dari *Seven theories Of Religion*. Yogyakarta: IRCisoD, 2001
- Peter a. Angles, *Dictionary of philosophy*. New York; chapter & Row Publisher inc., 1891
- Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry *Kamus ilmiah populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, *Tata Cara Peribadatan dan Peristiwa Keagamaan, Sebuah Laporan Musyawarah antar Umat Beragama 1980-1981*. Jakarta : Departemen Agama R.I.
- Peursen, C.A. Van. *Orientasi di Alam Filsafat*, terj. Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia, 1991
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Rasidi, M. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan bintang, 1984
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004
- Salam, Burhanuddin. *Logika Materiil; Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997



- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Setowara, Subhan. "Idul Fitri, Natal dan Visi Kemanusiaan". Suluh edisi 17, tahun IV September-Oktober 2004
- Siregar, Mahmud Aziz. *Islam Untuk berbagai Aspek Kehidupan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- Siswanto, Nurhadi. "Kebenaran Pengetahuan di Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Amal". *Religi*, Vol. 1, No.2, Juli 2000
- Smith, Linda dan William Raeper. *Ide-Ide; Filsafat dan Agama Dulu dan Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Sutrisno, Slamet. *Relevansi Pragmatisme terhadap Pancasila (Tinjauan Filsafat)*. Yogyakarta: Librty, 1985
- Subkhan, Imam. "Siasat Tolak Bencana, Belajar dari Yogyakarta". Kompas, Kamis. 10 maret, 2005
- Sonny Keraf, A. "Memperkenalkan Filsafat Pragmatisme". Basis, Juni 1985
- Pragmatisme Menurut William James. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Syadali, Ahmad dan Mudzakir. *Filsafat umum*. Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2004
- Tim redaksi Driyakarya. *Hakekat Pengetahuan dan Cara Kerja Ilmu-ilmu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Titus, Harold H (dkk.). *Persoalan-persoalan Filsafat*. Terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- (Yio/NIT/RIS/BEN), Waspada! Badai tropis di Laut Selatan Jawa, (Kompas, Jum'at, 4 Februari, 2005)

Alamat Website:

1. <http://michaelroth.tripod.com/bio101.htm>
2. <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=815>
3. <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0502/05/sh04.html>
4. <http://www.pemdadiy.go.id/berita/article.php?sid=1772&PHPSESSID=d079929d3392ca7cebadeb3d7aa91b5c>
5. (<http://www.lapafirs.com/SMBA/smba.php>).sid=1772&PHPSESSID=d079929d3392ca7cebadeb3d7aa91b

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Imam Ahamdhi
2. NIM : 00510286
3. Tempat/tanggal. Lahir: Blora, 13 Juli 1982
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Asal : Jepon RT 07/RW 02, Jepon, Blora Jateng
8. Alamat di Yogyakarta: Gateng RT 056/ RW 28, CC, Depok, Sleman, YK
9. Nama Orang Tua:
  - a. Ayah : Romli
  - b. Ibu : Windarsih
10. Pekerjaan Orang Tua :
  - a. Ayah :Wiraswasta
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Agama Orang Tua : Islam
12. Alamat Orang Tua : Jepon RT 07/RW 02, Jepon, Blora Jateng
13. Riwayat Pendidikan :
  - ☞ SDN 5 Jepon, Kec. Jepon, Kab. Blora, Lulus tahun 1994
  - ☞ SMP N1 Jepon, Kec. Jepon, Kab. Blora, Lulus tahun 1997
  - ☞ MAN 1 Blora, Lulus tahun 2000
  - ☞ UIN SUKA Yogyakarta terdaftar pada tahun 2000/2001